

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD  
NEGERI 9 TA KECAMATAN TANETE RIATTANG  
KABUPATEN BONE**

Firdaus<sup>1\*</sup>, Abd. Kadir A<sup>2</sup>, Sri Afriani Putri Faisal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Makassar State University, Makassar

<sup>2</sup> Makassar State University, Makassar

<sup>3</sup>Makassar State University, Makassar

\*Corresponding Address: [oyiapriani@gmail.com](mailto:oyiapriani@gmail.com)

Received: Mei 12, 2025

Accepted: Juni 02, 2025

Online Published: Juni 09, 2025

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the application of the Discovery Learning model to improve students' critical thinking skills in learning mathematics class IV SD Negeri 9 TA Tanete Riattang District, Bone Regency. The objectives of the study were 1) to describe teacher activities in the application of the Discovery Learning model in learning mathematics in class IV SD Negeri 9 TA Tanete Riattang District, Bone Regency. 2) to describe students' activities in the application of the Discovery Learning model in learning mathematics in class IV of SD Negeri 9 TA Tanete Riattang District, Bone Regency. 3) to determine the improvement of students' critical thinking skills in learning mathematics in class IV SD Negeri 9 TA through the application of the Discovery Learning model. The approach used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were all fourth grade students totaling 28 people and the fourth grade homeroom teacher. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of the research that has been carried out, students' critical thinking skills have increased through the Discovery Learning learning model. This can be seen from the results of the first cycle test reaching the moderately critical category and in cycle II reaching the critical category. It can be concluded that the Discovery Learning model can improve students' critical thinking skills in learning mathematics.*

Keywords : *Learning Model, Discovery Learning, Critical thinking skills*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 September 2024 melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas di kelas IV SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data awal tes kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV ditemukan 5 dari 28 siswa yang mampu berpikir kritis, sedangkan 23 siswa lainnya belum mampu berpikir kritis.

Pembelajaran matematika yang rendah disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru pada saat melakukan pra penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru lebih mendominasi proses pembelajaran; 2) Guru belum

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; 3) Guru jarang melatih siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan dan tanggapan saat proses pembelajaran. Faktor siswa pada proses pembelajaran matematika menunjukkan bahwa: 1) Siswa kurang berani mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung; 2) Siswa kurang mampu untuk menjawab soal-soal kemampuan berpikir kritis yang diberikan; 3) Siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar.

Kondisi pembelajaran yang telah dijelaskan tersebut harus segera diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran baru yang dapat digunakan. Menurut peneliti pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan hasil positif terkait dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oktaviani, dkk (2018) menemukan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran kelas 5 SD Negeri 3 Nambuhan. Selain itu, temuan serupa oleh Sayangan, dkk (2024), kemampuan berpikir kritis siswa SDI Rutosoro melalui model *Discovery Learning* mengalami peningkatan.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran maka diperlukan cara agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kemampuan berpikir kritis akan muncul apabila pendidik dapat menyampaikan materi atau bahan ajarnya disampaikan secara variasi dan kreatif. Oleh karena itu, untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan adalah proses yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas seseorang secara keseluruhan, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial, profesional, dan pribadi. Pendidikan bukan hanya tentang guru memberikan siswa pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, membangun keterampilan berpikir kritis, dan menanamkan nilai-nilai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 menyatakan bahwa Kompetensi lulusan pendidikan jenjang SD memfokuskan untuk : a) pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila serta penguasaan literasi dan numerasi siswa; b) penguatan kompetensi siswa untuk dapat mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; c) kesiapan siswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, serta sikap yang mendukung eksplorasi, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Model *Discovery Learning* atau bisa disebut dengan model penemuan, dapat diartikan sebagai cara agar siswa mendapatkan pengalaman secara langsung pada proses pembelajaran karena pendidik memberikan suatu masalah yang dipecahkan sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan, Djamarah (dalam Sunarto, 2022) mengatakan bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik dalam proses mengembangkan kemandirian. Adapun menurut Dari dan Ahmad (2020) mengemukakan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Matematika adalah pelajaran penting di sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran adalah membuat orang cerdas dan berperilaku

dengan perilaku dan berpikir logis. Oleh karena itu, matematika harus dipelajari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Muatan matematika tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana menggunakan rumus untuk memecahkan masalah, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa (Firdaus et al., 2015)

Matematika berdasarkan pendapat Susanto (2016) adalah salah satu disiplin ilmu pasti yang berisi simbol-simbol, bilangan-bilangan operasi hitung yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Anugraheni (2018) Matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari tiga materi pokok yaitu bilangan, geometri, statistika dasar yang menerapkan logika dalam proses berpikirnya. Untuk menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, pendidik harus mahir dalam memilih strategi pengajaran yang selaras dengan paradigma pendidikan yang berpusat pada siswa. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis sudah seharusnya dimiliki oleh siswa setiap jenjangnya. Hal ini selaras dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa penilaian oleh siswa bersangkutan atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya bertujuan melatih siswa untuk berpikir kritis.

Menurut Demiral kemampuan berpikir kritis dapat membuat siswa merumuskan, mengumpulkan, menafsirkan sebuah masalah dengan jelas dan tepat, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari solusi masalah yang kompleks (Tumanggor, 2021). Selain itu, Saputra (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan serta melibatkan proses kognitif. Sementara menurut Redhana (2024) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan konsep yang meliputi keterampilan kognitif, disposisi, dan proses. Dengan demikian, berpikir kritis merupakan suatu keterampilan berpikir yang tertata, terhadap informasi yang didapatkan untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas dan tepat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa sebagai bentuk hasil belajar (Rachmantika & Wardono, 2019). Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa mampu memecahkan permasalahan. Untuk dapat memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide baru, mengeluarkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, maka siswa perlu diajarkan cara berpikir kritis.

Berdasarkan dari permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesi guru. Fahmi, dkk (2021) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan secara spesifik yang digunakan untuk keefektifan dan kemajuan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan seperti yang telah dirancang dalam penelitian di kelas. Arikunto, dkk (2015) mengemukakan bahwa secara

garis besar terdapat empat tahapan dalam PTK, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas iV SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 28 orang siswa yang terdiri atas 12 laki-laki dan 16 perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Sugiyono (2023) mengemukakan tahap kegiatan yang dilakukan yaitu : (1) mereduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Refleksi Siklus I**

Seluruh data yang ditemukan pada siklus I diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, seluruh aspek aktivitas guru dan siswa telah dilaksanakan namun meskipun semua aspek sudah dilakukan pada tindakan siklus I ditemukan beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan agar lebih maksimal dari aspek guru dan siswa yaitu :

#### **Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi aspek guru ditemukan beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik maupun belum terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan yang belum terlaksana dengan baik yaitu: a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca 2 rujukan buku dengan jelas. b) Guru mengarahkan kepada siswa untuk memberikan penjelasan dalam mengidentifikasi hasil bacaan pada tahap sebelumnya dengan jelas dan kurang dipahami. c) Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan dan merumuskan informasi sebanyak-banyaknya yang terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dengan jelas dan teratur. d) Guru mengarahkan siswa untuk mengolah sejumlah data dan informasi dalam upaya merumuskan jawaban atas pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dengan jelas tetapi tidak sistematis. e) Guru mengajak siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dalam rangka membuktikan terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dengan jelas dan tidak sistematis f) Guru mengarahkan kepada siswa untuk menarik sebuah kesimpulan dengan baik.

#### **Aktivitas Siswa**

Adapun aspek siswa yang terlaksana namun belum baik adalah sebagai berikut: a) Siswa mengamati dan membaca 2 rujukan buku dengan tidak tenang. b) Siswa memberikan penjelasan dalam merumuskan dan mengidentifikasi hasil bacaan yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dengan jelas dan belum tepat. c) Siswa mengumpulkan dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dengan jelas dan kurang tepat. d) Siswa mengolah sejumlah data dan informasi terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dengan kurang jelas dan kurang tepat. e) Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dalam rangka membuktikan terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dengan jelas dan tertib. f) Siswa menarik sebuah kesimpulan dengan kurang jelas dan kurang dipahami.

## Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus II, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Terjadi peningkatan yang lebih baik dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dijelaskan sebagai berikut : a) Guru dan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*. b) Guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran mulai dari mengelola kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pertemuan. c) Pelaksanaan proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif dalam berpikir kritis. d) Siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan soal pada LKPD, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengerjakannya. e) Guru telah membimbing siswa dengan baik dalam menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan motivasi yang lebih mendidik.

## Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I data nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika terdapat 20 dari 28 siswa yang mampu berpikir kritis dengan rata-rata 73,32% sudah masuk dalam kategori cukup kritis. Sedangkan pada tes siklus II terdapat 24 siswa yang mampu berpikir kritis dengan rata-rata 76,21 % sudah masuk dalam kategori kritis.

## Pembahasan

Pembahasan ini mengacu pada data-data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran. Maka fokus pembahasan ini adalah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu awal, inti, dan akhir. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi, observasi prapenelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dari data awal tersebut diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 9 TA sangat kurang kritis. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan pada proses pembelajaran dengan alasan beberapa kelebihan, Shilfia (2020) yaitu membuat siswa mandiri, mendorong siswa berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis, siswa akan memahami konsep dasar secara lebih baik setiap pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Senin, 13 Januari 2025 dan pertemuan II pada hari Selasa, 14 Januari 2025 kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena masih adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam penerapan model, baik itu dari cara guru menerapkan model maupun respon siswa terhadap penerapan model.

Kekurangan yang dimaksud yaitu guru kurang dalam mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, sehingga guru kurang mengetahui apakah setiap siswa telah

memahami hal tersebut atau belum; Guru kurang mengarahkan siswa dalam mengolah informasi yang relevan dalam merumuskan masalah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut; Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan pemeriksaan terkait membuktikan pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pemeriksaan tersebut.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori cukup. Melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti memfokuskan peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika pada tindakan siklus II. Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2025 dan pertemuan II pada hari Selasa, 21 Januari 2025. Pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan bahwa beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki di siklus ini dan hasilnya dapat dilihat pada hasil tes siklus II yang menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi kritis dengan mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan respon siswa yang cukup baik terhadap penerapan model. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari data awal yang diperoleh dengan kategori sangat kurang kritis dengan nilai rata-rata 49,68 %. Kemudian meningkat pada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa di siklus I namun masih berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 73,32%. Dan yang terakhir pada siklus II hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat ke kategori kritis dengan nilai rata-rata 76,21%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 9 TA mengalami peningkatan proses pembelajaran yang optimal dari siklus I ke siklus II dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat keaktifan siswa saat belajar terlihat dari hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I terdapat 20 dari 28 siswa yang mampu berpikir kritis dengan nilai rata-rata 73,32 (Cukup Kritis), sedangkan hasil kemampuan berpikir kritis pada siklus II terdapat 24 dari 28 siswa yang mampu berpikir kritis dengan nilai rata-rata 76,21 (Kritis). Berdasarkan data tersebut maka terbukti bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.

- Fahmi ... Muhsam, J. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas : Panduan Lengkap dan Praktis* (Nomor Mi). Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Firdaus, F. ... Bakry, B. (2015). Developing Critical Thinking Skills of Students in Mathematics Learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 9(3), 226–236.
- Oktaviani, W. ... Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 339–443.
- Redhana, I. W. (2024). *Berpikir Kritis pada Era Digital: Pedoman untuk Pemikiran Modern*. Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sayangan, Y. V. ... Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766.
- Shilfia, A. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*. Pekanbaru: Guepedia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, M. F. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Tumanggor, M. (2021). *Berfikir Kritis : Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.